

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (UU No. 17 Tahun 2023).

Salah satu aspek kesehatan yang perlu diperhatikan pada masa balita adalah kesehatan gigi dan mulut. Menurut *World Health Organization (WHO)*, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan bebas dari rasa sakit kronis mulut dan wajah, kanker mulut dan tenggorokan, luka mulut, cacat bawaan seperti bibir sumbing, penyakit periodontal, kerusakan gigi dan kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang mempengaruhi rongga mulut (WHO, 2023). Kesehatan gigi dan mulut yang baik memungkinkan individu untuk berbicara, tersenyum, merasakan, mengunyah, menelan, dan menyampaikan berbagai emosi melalui ekspresi wajah dengan percaya diri tanpa rasa sakit, ketidaknyamanan, dan penyakit (Kemenkes RI, 2022).

Masalah kesehatan gigi pada anak balita masih menjadi perhatian serius. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut pada penduduk Indonesia mencapai 57,6%, dengan kelompok usia anak memiliki proporsi yang tinggi (Kemenkes RI, 2018).

Karies gigi masih menjadi salah satu masalah kesehatan gigi yang paling banyak dialami anak di seluruh dunia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi penduduk Indonesia mencapai 88,8%, dengan kelompok usia anak memiliki prevalensi yang sangat tinggi, yaitu usia 3-4 tahun sekitar 81-82% dan usia 5-9 tahun mencapai lebih dari 90% (Kemenkes RI, 2018).

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 melaporkan bahwa masalah gigi dan mulut pada usia di atas 3 tahun masih cukup tinggi yaitu mencapai 56,9%, dengan kelompok umur 5-9 tahun menyumbang proporsi yang besar terhadap

angka kejadian karies gigi sebesar 84,8% (Kemenkes RI, 2023). Karies gigi pada usia balita dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti rasa nyeri dan gangguan makan, gangguan tidur dan konsentrasi, infeksi yang dapat menyebar ke bagian tubuh lainnya, serta mengganggu kualitas hidup anak dan keluarga secara keseluruhan (Putri et al., 2021).

Kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor penting dalam mencegah terjadinya karies gigi dan masalah kesehatan gigi lainnya. Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dimana gigi, gusi, dan struktur dalam rongga mulut lainnya bebas dari sisa makanan dan plak (Notohartoyo & Sihombing, 2021). Kebersihan gigi dan mulut anak balita sangat bergantung pada peran aktif orang tua dalam membimbing, mengawasi, dan membiasakan anak untuk menjaga kebersihan giginya sejak dini (Maharani et al., 2023).

Peran orang tua sangat penting dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak balita. Menurut konsep perilaku kesehatan dari Notoatmodjo (2012), perilaku kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan dukungan lingkungan yang membentuk tindakan kesehatan seseorang (Wulandari & Susanti, 2021). Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak melalui berbagai cara, antara lain memberi contoh perilaku hidup sehat, memotivasi anak untuk menjaga kebersihan gigi, mengawasi kegiatan sikat gigi anak, mengatur pola makan anak, dan membawa anak ke fasilitas kesehatan gigi secara berkala (Rahmadani et al., 2021).

Perilaku orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak balita mencakup beberapa aspek penting. Pertama, membimbing dan mengawasi anak dalam menyikat gigi dengan teknik yang benar dan pada waktu yang tepat. Kedua, memberi contoh menyikat gigi yang baik kepada anak. Ketiga, mengatur pola makan anak dengan mengurangi konsumsi makanan dan minuman manis serta lengket yang dapat menyebabkan karies. Keempat, membawa anak untuk kontrol rutin ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali (Anggraeni & Wulandari, 2023).

Penelitian telah dilakukan untuk mengetahui perilaku orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak. Penelitian Maharani et al. (2023) di

wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo menemukan bahwa peran orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak masih kurang optimal. Hanya 42,5% orang tua yang secara aktif membimbing dan mengawasi anak dalam menyikat gigi, sementara 57,5% orang tua membiarkan anak menyikat gigi sendiri tanpa pengawasan. Penelitian ini juga menemukan bahwa hanya 28,3% orang tua yang rutin membawa anaknya untuk pemeriksaan gigi ke dokter gigi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak balita antara lain tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, akses terhadap pelayanan kesehatan gigi, serta dukungan dari lingkungan sekitar (Dewi & Lestari, 2023).

Perilaku orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak merupakan kunci utama dalam mencegah masalah kesehatan gigi, khususnya karies gigi pada anak balita. Penelitian yang dilakukan oleh Sahrani (2024) di Kelompok Bermain Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya pada anak usia prasekolah menemukan bahwa 90% anak mengalami karies gigi. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi yang kurang tepat, konsumsi makanan manis yang tinggi, dan kurangnya pengawasan orang tua menjadi faktor risiko utama terjadinya karies gigi pada anak balita.

Hasil pra penelitian yang telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Januari 2026 di Posyandu Anggrek Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya terhadap 13 orang tua mengenai perilaku orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, didapatkan hasil sebanyak 53,8% orang tua memiliki kategori baik dan 46% memiliki kategori . Sementara itu, hasil pemeriksaan pengalaman karies gigi (*def-t*) pada 13 anak balita menunjukkan bahwa 76,9% anak mengalami karies gigi.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada prevalensi karies gigi pada anak usia dini yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat serius, dengan angka kejadian pada kelompok prasekolah yang sangat tinggi secara nasional. Masa balita yang merupakan periode emas pertumbuhan dan perkembangan, karies tidak hanya berdampak pada kesehatan rongga mulut, tetapi juga dapat mengganggu asupan nutrisi dan kualitas hidup. Mengingat balita sepenuhnya

bergantung pada orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, maka perilaku orang tua menjadi determinan utama pencegahan karies. Posyandu sebagai layanan kesehatan berbasis masyarakat yang memiliki potensi strategis untuk intervensi promotif dan preventif, namun aspek kesehatan gigi belum menjadi fokus utama. Perlu dilakukan penelitian untuk memetakan kondisi perilaku orang tua dan pengalaman karies gigi pada balita secara sistematis sebagai dasar perencanaan program promotif dan preventif yang lebih terarah dan berbasis data.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran perilaku orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut serta pengalaman karies gigi sulung pada anak balita di Posyandu Anggrek Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran perilaku orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut serta pengalaman karies gigi sulung pada anak balita di Posyandu Anggrek Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran perilaku orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut serta pengalaman karies gigi sulung pada anak balita di Posyandu Anggrek Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui perilaku orang tua dan rata-rata perilaku orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak balita di Posyandu Anggrek Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

1.3.2.2 Mengetahui pengalaman karies gigi sulung dan rata-rata pengalaman karies gigi sulung pada anak balita di Posyandu Anggrek Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Orang Tua

1.4.1.1 Mendorong perubahan perilaku orang tua dalam menjaga kebersihan gigi

dan mulut anak balitanya.

1.4.1.2 Memberikan informasi tentang kondisi kesehatan gigi dan mulut anak balitanya.

1.4.2 Bagi Posyandu Anggrek

Menjadi bahan masukan dalam perencanaan program penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, khususnya pada orang tua yang memiliki anak balita.

1.4.3 Bagi Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Menjadi referensi bagi mahasiswa dan dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dalam mengembangkan penelitian terkait perilaku orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut serta pengalaman karies gigi pada anak balita

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis penelitian tentang “Gambaran Perilaku Orang Tua dalam Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut serta Pengalaman Karies Gigi Sulung pada Anak Balita di Posyandu Anggrek Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya” belum pernah dilakukan. Penelitian sejenisnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Rahmadani dkk., 2021	Hubungan perilaku ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Kota Padang	Sama-sama meneliti perilaku ibu dan karies gigi	Penelitian Rahmadani dkk fokus pada perilaku ibu saja dan menggunakan desain analitik. Lokasi penelitian Rahmadani dkk di TK, sedangkan penelitian ini di Posyandu
Maharani dkk., 2023	Peran orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak di Puskesmas Sukoharjo	Sama-sama meneliti peran orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut	Penelitian Maharani dkk, hanya membahas peran orang tua tanpa menilai karies gigi anak, dan dilakukan di Puskesmas. Penelitian ini menilai perilaku orang tua serta pengalaman karies gigi anak dan dilakukan di Posyandu
Ulfah dkk., 2020	Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua dalam Memelihara Kesehatan Gigi dengan karies gigi pada Anak Taman Kanak Kanak.	Sama-sama meneliti orang tua sebagai subjek penelitian dan sama-sama mengkaji karies gigi pada anak	Penelitian Ulfah dkk, meneliti pengetahuan dan perilaku orang tua memelihara kesehatan gigi dan mulut anak dengan desain analitik serta dilakukan di TK, sedangkan penelitian ini berfokus pada perilaku orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut serta pengalaman karies gigi anak balita dengan desain deskriptif dan dilakukan di Posyandu